

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI  
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-51 RENGAT KAB. INDRAGIRI  
HULU T.A 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Skripsi  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



Diajukan oleh:

**NOVITA VOWIT LESTARI**  
**166710187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI  
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-51 RENGAT KAB. INDRAGIRI  
HULU T.A 2019/2020

Dipersiapkan oleh :

Nama : Novita Vowit Lestari  
NPM : 166710187  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal 22 Juli 2020

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd

NIDN: 1014096701

Penguji 1

Evadila, S.Sn., M.Sn  
NIDN: 1024067801

Penguji 2

H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN: 1002025801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Hj. Tity Hastunti, M.Pd

NIP. 1959110919877032002



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI  
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-51 RENGAT KAB. INDRAGIRI**

**HULU T.A 2019/2020**

**Novita Vowit Lestari**  
**NPM: 166710187**

**PEMBIMBING**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar. M.Pd**  
**NIDN: 1014096701**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu T.A 2019/2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu T.A 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif serta data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan data/verifikasi. Subjek penelitian ini ialah 11 orang 1 diantaranya guru tari di Tk Kartika 1-51 Rengat dan 10 diantaranya siswa Tk Kartika 1-51 Rengat. Adapun pelaksanaannya menggunakan temuan khusus dan temuan umum, sedangkan hasil penelitian di Tk Kartika 1-51 Rengat menggunakan desain pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi yang menggunakan teori Mulyani (2016:107). Pada setiap pertemuan guru berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan anak akan dinilai dalam tiga aspek yaitu, kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penilaian di Tk Kartika 1-51 Rengat menggunakan bintang (\*). Anak yang mendapatkan bintang empat (\*\*\*\*) sudah berkembang sesuai dengan indicator pencapaian, anak yang mendapatkan bintang tiga (\*\*\*) sudah mulai berkembang, anak yang mendapatkan (\*\*) sudah mulai berkembang, anak yang mendapatkan bintang (\*) belum berkembang.

**Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Seni Tari, dan Pendidikan Anak Usia Dini.**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI  
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-51 RENGAT KAB. INDRAGIRI  
HULU T.A 2019/2020**

**Novita Vowit Lestari**  
**NPM: 166710187**

**PEMBIMBING**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar. M.Pd**  
**NIDN: 1014096701**

**ABSTRAK**

this research is titled” Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab Indragiri Hulu T.A 2019/2020”. This study aims to determine the process Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu T.A 2019/2020. The research method used is to us descriptive analysis methods and qualitative data. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. This study uses data analysis techniques namely: data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The subjects of this study were 11 people 1 of whom were dance teachers and 10 people of them were kingdergarten students Kartika 1-51 Rengat. As for it implementation using specific findings and general finding, while the results of research in kingdergarten Kartika 1-51 Rengat use a learning design namely: objectives, materials, methods, facilities, and infrastructure, and evaluation using mulyani theory (2016:107). At each teacher meeting is guided by the daily activity plan (RKH) and the child will be assessed in three aspects namely: cognitive, psychomotor, and affective. Kingdergarten Kartika 1-51 Rengat assessments using stars (\*). Children who get four stars (\*\*\*\*) have developed according to the indicators, children who get three stars (\*\*\*) have started to the developed according to the indicator, children who get two stars (\*\*) have started to the developed according ti the indicator, the child who gets one stars (\*) is not yet developed according to the indicator.

**Keywords: Implementation Of Learning, Dance, and Early Childhood Education**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhadulillahirobbil'alamin* segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena dengan karunia dan rahmatnya. Skripsi ini dapat penulis selesaikan guna untuk memenuhi syarat dan tugas untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik), Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi ini berjudul : **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu T.A 2019/2020**

Sholawat dan salam selalu tercurah kepada nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi Wasallam* dan juga para keluarganya, sahabat, dan umat yang senantiasa istiqomah memperjuangkan kebenaran.

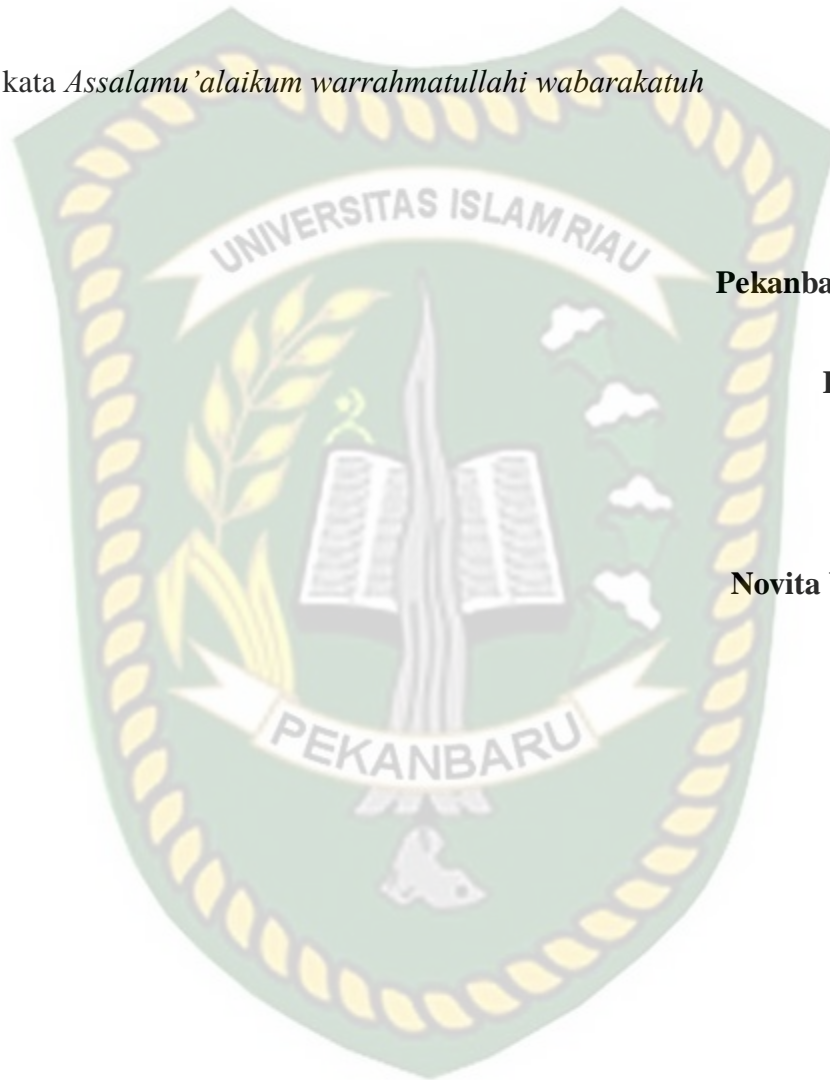
Skripsi berhasil disusun berkat bantuan Do'a serta bimbingan dari semua pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulsi dalam menyusun skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak yang membantu akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah memberikan fasilitas sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah membantu penulis dalam Administrasi.
4. Darharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).
5. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn selaku ketua Prodi Sendratasik dan pembimbing Akademi (PA) yang telah mendidik dan memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Nurmalinda S.Kar. M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen program Studi Sendratasik yang telah memberikan pengarahan, pemikiran dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

8. Seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu Penulis selama proses Perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.
9. Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, dan Guru-guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di TK Kartika 1-51 Rengat.
10. Kepada guru di TK Kartika 1-51 Rengat salah satu sumber yang telah meluangkan waktu untuk di wawancara.
11. Terutama penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tersayang dan tercinta, ayahanda (Suardi Soerip), Ibunda (Syarifah Juita), ayahanda sambung (Raja Muhammad Aris) serta abang (Muhammad Ridwan Soerip), kakak (Septi Wulandari), abang ipar (Catur Prasetyo), kakak ipar (Shinta Bella) dan seluruh keluarga besar Syarifah Jamilah yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a yang tak pernah surut diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan, sahabat dan teman seangkatan sendratasik FKIP UIR dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'a dan bantuannya yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Semoga bantuan dan dukungan do'a yang telah diberikan menjadi amal serta mendapat ridho dan balasan dari Allah *Subhanahuwata'ala*.

13. Terakhir kritik dan saran yang sifatnya membangun yang sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini kearah yang lebih baik, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penullis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhir kata *Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*



**Pekanbaru, Juni 2020**

**Penulis**

**Novita Vowit Lestari**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>p1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ).....	8
2.1.1 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2.1.2 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini .....	10
2.2.1 Tujuan Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini .....	11
2.2.2 Materi Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini .....	12
2.2.3 Metode Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini.....	13
2.2.4 Sarana dan Prasarana .....	14
2.2.5 Evaluasi.....	15
2.3 Penelitian Yang Relevan .....	16

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.3 Subjek Penelitian.....	21
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.4.1 Data Primer .....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5.1 Teknik Observasi.....	23
3.5.2 Wawancara.....	24
3.5.3 Dokumentasi .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Temuan Umum .....	27
4.1.1 Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Kartika I-51 Rengat .....	27
4.1.2 Sarana Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat.....	28
4.1.3 Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	29
4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Kartika I-51 Rengat.....	29
4.2 Temuan Khusus.....	32
4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	32
4.2.1.1 Tujuan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	33
4.2.1.2 Metode Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	35
4.2.1.3 Materi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	40
4.2.1.4 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	69
4.2.1.5 Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	71

**BAB V PENUTUP..... 76**

5.1 Kesimpulan .....76

5.2 Saran .....77

**DAFTAR PUSTAKA ..... 78**

**LAMPIRAN**

Biodata Narasumber

Daftar Wawancara

Rencana Kegiatan Harian (RKH)



## DAFTAR TABEL

Table 1. Sarana Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	28
Table 2. Nama-Nama Tenaga Pendidik Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat .....	29
Table 3. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan pertama (kognitif) .....	43
Table 4. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan pertama (afektif) .....	44
Table 6. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kedua (kognitif).....	48
Table 7. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kedua (afektif).....	49
Table 8. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kedua (motorik).....	49
Table 9. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan ketiga (kognitif) .....	54
Table 10. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan ketiga (afektif).....	55
Table 11. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan ketiga (motorik) .....	56
Table 12. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keempat (kognitif).....	59
Table 13. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keempat (afektif).....	60
Table 14. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keempat (motorik).....	60
Table 15. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kelima (kognitif) .....	63
Table 16. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kelima (afektif) .....	64
Table 17. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kelima (motorik) .....	64
Table 18. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keenam (kognitif).....	67
Table 19. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keenam (afektif) .....	68
Table 20. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keenam (motorik).....	68
Table 21. Penilaian evaluasi kognitif .....	73
Table 22. Penilaian evaluasi afektif .....	74
Table 23. Penilaian evaluasi motorik .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Bercerita .....	37
Gambar 2. Proses pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap.....	38
Gambar 3. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi .....	39
Gambar 4. Proses Pembelajaran Seni Tari Bercocok Tanam Menggunakan Metode Bercerita .....	45
Gambar 5. Anak melakukan gerakan yang telah diberikan guru.....	47
Gambar 6. Anak mengikuti pola Lantai yang telah diberikan oleh guru .....	52
Gambar 7. Pola Lantai.....	53
Gambar 8. Anak mengulang materi gerakan tari yang telah diberikan oleh guru .....	58
Gambar 9. Speaker sebagai sarana prasarana .....	70
Gambar 10. Flashdisk sebagai sarana prasarana .....	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bebicara pendidikan, pada hakikatnya sama dengan memperbincangkan manusia. Mahkluk tuhan yang paling sempurna dan indah ini memang tidak bisa lepas dari pendidikan. Hal yang wajar jika wacana pendidikan menjadi isu yang selalu hangat diperbincangkan sampai kapan pun. Selain itu juga penting untuk pendidikan anak usia dini memfasilitaskan tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai norma dan harapan masyarakat terhadap generasi selanjutnya.

Filosofil pada pendidikan anak usia dini yang berpusat pada anak yang mengutamakan kegiatan bermain. Permainan yang diperuntukkan bagi anak memberikan peluang guru untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang menimbulkan rasa nyaman, untuk bertanya, berkreasi, dan memotivasi anak. Kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan guru dan peserta didik sehingga guru mempunyai peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini“ Pendidikan anak usai dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada anak usia dini dari 0-5 tahun. Masa ini sering disebut sebagai fase “*Golden Age*”. (UU No 20 Tahun 2003).

Menurut Suyadi dan Ulfa (dalam Mulyani, 2016 : 3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Bukan hanya pada aspek perkembangan kepribadian melainkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2012 : 7).

Dalam hal demikian, untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak secara optimal di TK Kartika I-51 maka diperlukan program pembelajaran yang sistematis. Pembelajaran tersebut mampu mengembangkan potensi atau bakat anak, dalam aspek intelektual, emosional, social, maupun spiritual. Berbicara tentang program pembelajaran di PAUD, tentunya tidak lepas dari “kesenian”.

Kesenian adalah hal yang mendasar dalam pembelajaran PAUD, bukan berarti bidang pelajaran lain tidak penting sama sekali. Akan tetapi, rasanya tidak ada program atau kegiatan yang bisa berhasil bagi anak usai dini tanpa menekankan pada pembelajaran kesenian. Hal ini karena anak usia dini adalah pribadi yang menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, dan sisi lain, seni mampu memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran di PAUD dan seni adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran seni pada anak usai dini merupakan bagian dari kegiatan program di Taman Kanak-kanak terbagi menjadi tiga, yaitu: seni tari, musik, dan rupa. Dalam pengajaran seni tari di TK Kartika I-51 Rengat guru berpedoman kepada Program Semester dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) khususnya seni tari yang diajarkan oleh Murdalena sebagai guru TK Kartika I-51 Rengat dalam proses belajar mengajar. Guru dalam belajar mengajar selain menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) juga harus menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).



Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) tercantum indikator, nilai-nilai karakter, kegiatan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan penilaian perkembangan anak. Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu kesenian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran PAUD yaitu seni tari. Bergerak bagian dari tingkah laku alami anak yang suka berlari, melompat, berguling-guling didalam kelas area seni dan lainnya.

Akan tetapi, bukan berarti anak dengan bebas atau semaunya sendiri melakukan gerakan yang mungkin beresiko terhadap dirinya sendiri dan mengganggu temannya yang lain, namun juga harus dikontrol dari guru dan juga bisa menghubungkan kepada musik dan menggunakan gerak untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan ide mereka. Selain itu, anak juga bisa berimajinasi tentang sesuatu yang mereka suka dan kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari kreatif.

Dalam jurnal Akbar dan Abidini (2018) pembelajaran tari pada anak usia dini merupakan sarana media dalam meningkatkan perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, motorik, sosial emosional dan perkembangan lainnya.

Pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak baik dalam kelompok besar ataupun kecil. Anak mempunyai karakteristik yang unik, oleh karenanya pola pengembangan tari tentu berbeda dengan anak-anak yang beralih pada tingkat dasar. Pola pengembangan

tari yaitu dilakukan secara helostik (menyeluruh), artinya antara gerak, irama, dan ekspresi yang dilakukan secara bersamaan.

Rencana pembelajaran seni tari merupakan suatu media untuk membentuk motorik, emosional dan daya ingat, karena pembelajaran seni tari tidak terlepas dari teknik dan metode yang digunakan dalam penyampaian (dewi, 2017 : 2).

Menurut Soedarsono (dalam Mulyani, 2016 : 39) seni tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan kesenian yang berkaitan langsung dengan gerakan tubuh manusia, dengan kata lain tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya (Mulyani, 2016 : 39).

Harus dipahami bersama pembelajaran seni pada anak usia dini bukan hanya mengajarkan anak tentang menari saja, pembelajaran seni tari dapat juga sebagai media pedoman guru untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Ini alasan mengapa penulis mengambil penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usia dini serta perkembangan seni tari pada anak usia dini.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak kartika 1-51 Rengat T.A 2019/2020 ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini” yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kartika I-51 Rengat T.A 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kartika I-51 Rengat T.A 2019/2020

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Secara teoritis

1. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan mendalam dikemudian hari,
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan,
3. Mengembangkan atau menghadapi metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan dengan tepat.

Secara praktis

1. Bagi Penulis

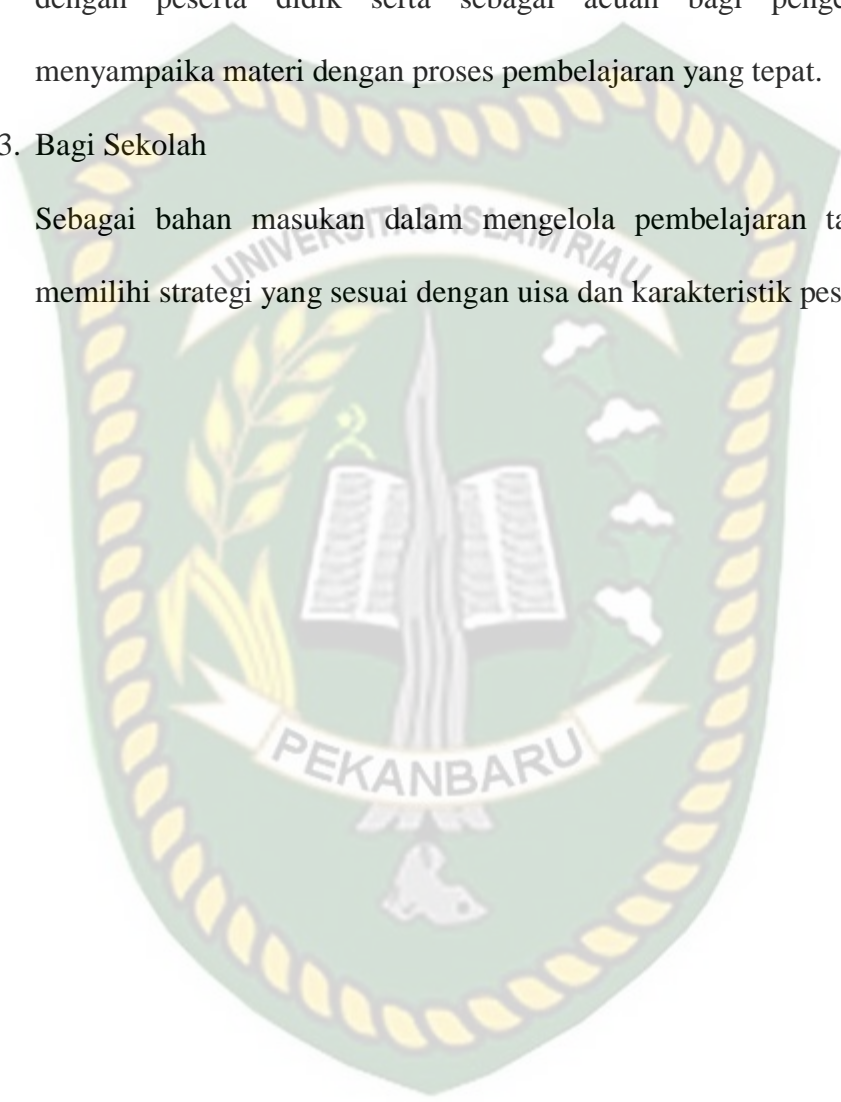
Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi di lapangan, sehingga penulis dapat menemukan masalah dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran tari.

## 2. Bagi Guru

Sebagai motivasi pengajaran untuk lebih terampil dalam berinteraksi dengan peserta didik serta sebagai acuan bagi pengejar daam menyampaika materi dengan proses pembelajaran yang tepat.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengelola pembelajaran tari dengan memilihi strategi yang sesuai dengan uisa dan karakteristik peserta didik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD )

Satuan pendidikan bagi anak usia dini merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Terdapat berbagai lembaga PAUD yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat luas yaitu, Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA) yang memiliki pengertian yang sama dengan PAUD (Nurani, 2012 : 22). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan orang tua dalam mengembangkan pengetahuan kognitif, social dan motorik.

Menurut Nurani (2012:8) pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek adalah :

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat. (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (5) pendidikan anak usia dini jalur nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat. (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), (3), (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan.

Dalam pendidikan anak usia dini sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan anak yang sebaiknya diberikan pengetahuan sejak dini sesuai bakat dan minat anak. Pemberian kecerdasan bukan hanya untuk

mencerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada semua aspek kehidupan seperti : kehalusan budi dan rasa atau emosi, panca indra termasuk fisiknya dan aspek social dalam berinteraksi dan berbahasa.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang usia perkembangan manusia Montessori dalam Hainstock (1999 :10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive ( *sensitive periods*), selama masa inilah secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak mulai peka dalam menerima berbagai rangsangan di sekitar lingkungan, maka pada masa ini orang tua dan guru berperan aktif untuk mengembangkan bakat.

Berdasarkan aspek perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat dan membawa sejumlah potensi yang siap untuk di tumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi.

### **2.1.1 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Rahman (2005:6) mengemukakan secara umum tujaun program pendidikan anak usia dini memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang kita anut.

Menurut Nurani (2012:43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah

- (1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- (2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- (3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak

(bahasa, intelektual, emosi, social, motorik, konsep diri, minat, dan bakat). (4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

### **2.1.2 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Nurani (2012:46) fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah :

(1) Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan fungsi inderawi anak. (2) Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama. (3) Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

### **2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini**

Pembelajaran tentang dunia anak tidak terlepas dari pembentukan kepribadian dan kebutuhan dasar anak. Berpijak dari hal tersebut, pendidikan seni sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar, salah satunya seni tari yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan social dan emosional. Menurut Mulyani (2016:69) pendidikan seni tari anak usia dini adalah :

“Suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran”

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja, yaitu guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar masih belum maksimal. Pembelajaran yang baik

yaitu harus ada interaksi antara guru dengan siswa dan sebaliknya dalam rangka menyampaikan bahwa pembelajaran kepada siswa mencapai tujuan.

Berdasarkan hal tersebut, sudah menjadi suatu keharusan bahwa pembelajaran anak usia dini diharuskan dirancang dan dipersiapkan dengan baik dan matang. Demikian halnya dalam proses pembelajaran seni tari sebagai “media” pendidikan anak usia dini, pendidikan seni tari juga harus didesain dengan matang dan terarah.

Oleh karena itu, desain pelaksanaan pendidikan seni tari tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang meliputi : tujuan, metode, materi, sarana prasarana, dan evaluasi (Mulyani 2016)

### **2.2.1 Tujuan Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini**

Tujuan pembelajaran unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tujuan dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya, seperti metode, materi, sarana prasarana, dan evaluasi. Semua komponen itu harus disesuaikan dan dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyani (2016 : 86) tujuan pembelajaran seni tari yaitu

Tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seni itu sendiri, akan tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan dimensi lain yang dimiliki anak. Selain itu, seni tari juga bisa menjadi media untuk mengungkapkan perasaan dan emosi anak dengan cara yang aman dan positif.

Ilmu yang tercakup dalam pembelajaran seni tari anak usia dini antara lain :berhitung, membaca, bercerita, gerak, nyanyian, serta nilai-nilai kehidupan seperti kedisiplinan, ketekunan, kerja sama dalam kelompok, dan lainnya (Purnomo dalam buku Mulyani, 2016 : 86).



Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seni tari anak usia dini yang diselenggarakan di Taman Kanak-kanak (TK) berorientasi pada anak, yang terlihat bahwa anak merupakan factor yang utama, sedangkan tari lebih sebagai alat atau media. Dengan demikian tujuan pembelajaran seni tari mengharuskan guru tari berhati-hati memperlakukan anak untuk berekspeksi dalam mengembangkan potensi minat bakat dan perilaku anak.

Bagaimana pun anak mempunyai sifat “nakal” dan “usil”, yang kalau tidak ada tempat untuk mengungkapnya, maka berdampak negatif dan merugikan temannya. Maka dari itu dengan belajar seni tari anak bisa mengendalikan emosi mereka dan menungkapkan perasaan yang negatif ataupun yang gembira lewat tindakan yang positif.

### **2.2.2 Materi Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini**

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan materi pembelajaran. Menentukan materi pembelajaran seni tari anak usia dini tidaklah mudah, guru harus menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak yang pada akhirnya dapat memberikan rangsangan, arahan, motivasi, dan kreativitas. Menurut Mulyani (2016 :110) yaitu :

Dalam pembelajaran seni, khususnya materi seni tari untuk siswa putra dan putri biasanya dilakukan berbeda, dikarenakan lebih membentuk karakter dan kebutuhan anak.

Dalam hal ini, harus dipahami bahwa perbedaan materi tersebut, bukan berarti membedakan antara siswa putra dan putri, akan tetapi lebih menyesuaikan karakter dan kebutuhan anak. Karena tidak mungkin anak laki-laki belajar gerakan

yang lemah gemulai dan anak perempuan belajar gerakan gagah berani selayaknya seorang laki-laki.

Akan tetapi, ada satu waktu untuk para siswa putra dan putri bisa belajar bersama, yaitu ketika latihan tari kelompok atau tari berpasangan. Materi gerakannya pun tentunya dipilih dan disesuaikan, agar gerakan tersebut pas jika diperagakan oleh anak putr dan putri.

Dalam menyampaikan materi gerakan tari, guru tari sebaiknya tidak sekaligus memberikan materi gerakan kepada anak secara keseluruhan, akan tetapi dengan cara bertahap. Dengan demikian, anak bisa lebih cepat menghafal gerakan tari, serta materi tari lebih mudah dihafalkan oleh anak. Guru sengaja memilih irama tarian sesuai dengan lagu kegemaran anak-anak.

### **2.2.3 Metode Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini**

Menurut Mulyani (2016 : 114) Dalam arti sederhana metode merupakan sebuah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah direncanakan. Namun yang harus diingat metode pembelajaran di PAUD mempunyai ciri khas yang berbeda. Seperti yang telah dikemukakan tidak semua metode pembelajaran cocok bagi program kegiatan di PAUD.

Begitu pun halnya dengan pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari juga membutuhkan metode yang tepat untuk anak, agar dalam pelaksanaannya anak dapat mengikuti gerakan tari dengan bahagia dan semangat serta tujuan pembelajaran seni tari tercapai dengan baik. Menurut Mulyani (2016 : 114-118) Metode pembelajaran di PAUD adalah :

Metode bercerita (menceritakan tentang tema yang akan dibawakan), metode bercakap (adanya komunikasi dua arah antara siswa dan guru), dan metode demonstrasi (guru mencontohkan gerak dan anak mengikutinya).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya Mardalena menggunakan metode bercakap dan demonstrasi sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada kegiatan awal Murdalena menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap.

Dalam membuka materi pembelajaran, dengan bercerita dan bercakap-cakap tema tarian yang ingin diajarkan. Selanjutnya pada kegiatan inti Murdalena menggunakan metode demonstrasi dalam mempraktekkan tarian yang ingin diajarkan.

#### **2.2.4 Sarana dan Prasarana**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat mencapai maksud dan tujuan. Dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam terselenggarakannya suatu proses (usaha, pembangunan, dan proyek). Apalagi dalam dunia pendidikan sarana prasarana sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran agar tidak ada hambatan dan kendala.

Begitu pula dengan proses pembelajaran seni tari. Untuk kelancaran pembelajaran dibutuhkan beberapa sarana pendukung, untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Mulyani (2016 : 124) Saran prasarana yang mendukung pembelajaran diantaranya :

gedung atau aula yang representative sebagai tempat belajar tari, tape recorder untuk memainkan musi, kaset, alat kelengkapan tari (property dan kostum), dan lainnya.

### 2.2.5 Evaluasi

Secara umum, pengertian evaluasi adalah menilai. Jadi, dalam hal ini memberi evaluasi, berarti memberi penilaian atau mengukur hasil belajar. Dalam pengertian lain, menilai juga mengandung arti sebagai sebuah penghargaan terhadap pekerjaan dan perbuatan seseorang (anak) (Mulyani, 2016 : 125). Dalam mengevaluasi sebuah tarian berarti mencari suatu kaidah-kaidah seperti : wiraga, wirama, wirasa dan harmoni.

Akan tetapi, tentunya evaluasi pembelajaran seni tari di PAUD sangat berbeda dengan evaluasi tari untuk yang profesional. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di PAUD adalah evaluasi proses yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, bukan hasil akhirnya.

Dalam hal ini, anak mampu menirukan gerak, mampu melakukan gerak sesuai dengan irama music pengiring, dan mampu merasakan menari dengan riang gembira tanpa dibebani dengan harus melakukan gerak yang bagus.

Dalam rumusannya guru tari memberikan materi juga melakukan pengamatan pada keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran tari, sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru kelas yang mendampingi para siswanya.

Akan tetapi, alangkah lebih baiknya jika guru mempunyai catatan pribadi untuk mengetahui perkembangan dasar anak setelah mengikuti pembelajaran tari, yang berfungsi sebagai bahan evaluasi anak dan bisa juga dijadikan acuan dalam pembuatan laporan akhir (raport).

### 2.3 Penelitian Yang Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulis yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak I-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu T.A 2019/2020. Guna sebagai perbandingan berdasarkan dalam penulisan proposal ini, diantaranya :

Pertama, skripsi Winda Reflita (2015) yang berjudul “Pengajaran Seni Tari Kreasi Payung di TK Masur Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Permasalahan penelitian yaitu sulit mencari keseriusan anaj dalam menrai. Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimanakah pengajaran seni tari kreasi paying di TK Masmur Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Provinsi Riau?. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengajaran Seni Tari Kreasi paying di kelas B2 TK Makmur Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pengajaran Seni Tari yang diterapkan adalah tari kreasi paying dan teori yang digunakan adalah teori Soetopo (2015:143). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penilaian diawal siswa yang sesuai dengan indikator berkembang dan mendapatkan bintang (\*\*\*) sebanyak 5 orang. Hasil evaluasi yang kedua menunjukkan bahwa penelitian telah sesuai dengan indikator berkembang dan mendapat bintang (\*\*\*) sebanyak 17 orang. Maka penilaian yang diperoleh menerapkan pengajaran seni tari paying di kelas B2 TK Makmur Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau telah mencapai indikator berkembang.

Kedua Skripsi Theresia Paper Englaningsih (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak Kartika 1-4 Pekanbaru

Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak Kartika 1-4 Pekanbaru Provinsi Riau dalam pengejaran seni tari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis serta data kualitatif. Tekni pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun pelaksanaannya menggunakan temuan khusus dan temuan umum, sedangkan hasil penelitian yakni guru terlihat baik dalam mengenalkan materi sapu tangan, guru mengajarkan teknik dasar tari sapu tangan dengan baik, hal ini terlihat guru mendemonstrasikan gerakan pertama hingga akhir.

Ketiga, skripsi Sonya Lidian Putri (2019) yang berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Tari Dengan Tema Alam Semesta Sub Tema Benda Langit (Bintang) di Tk Melati Pekanbaru TA. 2018/2019”. Rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Tari Dengan Tema Alam Semesta Sub Tema Benda Langit (Bintang) di TK Melati Pekanbaru T.A 2018/2019. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif. Tujuan pembelajaran tari anak usai dini bukan hanya melatih anak menjadi seorang penari professional, tetapi bertujuan untuk membantu menyiapkan anak untuk menjadi lebih kreatif. Didalam pembelajaran tari yang bertema Alam Semesta, Sub Tema Benda Langit khususnya Bintang Kejora, guru dapat membentuk kepribadian anak yang religius yaitu, bersyukur terhadap ciptaan Allah, pekerja keras, kerja sama, dan percaya diri.

Keempat, Skripsi Haditsa Tri Wilra (2017) yang berjudul “Pengajaran Tari di TK Nurul Haq Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah Pengajaran Tari di Tk Nurul Haq Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?. Didalam proses belajar mengajar, kendala yang dihadapi anak pada pengajaran tari adalah susahnya menghafal gerakan-gerakan yang lebih suka bermain, anak-anak hiperaktif, hingga mempersulit pengajaran tari.

Kelima, skripsi Awinda Rafianty (2015) yang berjudul “Pengajaran Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Firah Di Kota Pekanbaru”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah Pengajaran Mewarnai Untuk Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-firah di Kota Pekanbaru?. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Sebuah penelitian diperlukan suatu metode penelitian, yang merupakan suatu bentuk strategi umum dalam rangka mengumpulkan data-data analisis yang dipergunakan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian merupakan cara kerja ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan cara sistematis, rasional, dan empiris (Iskandar, 2008 : 60). Ditinjau dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realiti empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realiti empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode yang digunakan bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di *TK Katika I-*



51 Rengat Kab. Indragiri hulu T.A 2019/2020. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di PAUD.

Menurut Sudjarwo (2001) dalam buku (Iskandar, 2008 : 203) pendekatan penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama objek yang diteliti. Disini peneliti diharapkan mampu melihat suatu fenomena di lapangan secara struktural dan fungsional (Iskandar, 2008 : 203). Metode penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif.

Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Penelitian non interaktif disebut juga penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen.

peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung data diamat

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif. Sesuai dengan namanya penelitian ini menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data guru, dan sumber data dokumen-dokumen berupa RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika I-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu T.A 2019/2020. Pengumpulan data 15 Februari sampai 21 Maret. Tempat penelitian diambil di Jalan. Jendral TNI A. Yani Kecamatan Rengat, karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usia dini, agar pembelajaran seni tari tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan tumbuh kembang anak.

Alasan peneliti melakukan penelitian di TK ini karena tidak jauh dari domisili atau tempat tinggal penulis, sehingga akan memudahkan penulis memperoleh data-data yang diperlukan, serta tidak akan membutuhkan dana yang besar.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2007:152) Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Istilah subjek penelitian di kalangan peneliti kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian ini dapat peneliti amati secara mendalam mengenai aktifitas orang yang ada pada tempat tersebut. Pelaku disini merupakan objek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku dan subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini ada 11 orang 10 diantaranya siswa yaitu (eka, talfah, syifa, aurel, firshy, abid, zidane, kaffi,albar, dan ragil) dan satu diantaranya guru (Murdalena). Subjek penelitian ini melengkapkan hasil data yang diperoleh.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Dalam menjalankan penelitian, data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan. Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder (Iskandar, 2008 : 76).

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008 :76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut : observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

Data primer yang diperoleh dengan cara terjun langsung kelapangan baik dengan cara observasi langsung di TK Kartiak I-51 Rengat tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usia dini, dengan melihat langsung bagaimana cara guru menyampaikan materi pada anak usia dini dan -melihat langsung bagaimana guru memberikan gerakkan tarian kepada anak.

Wawancara dillakukan terhadap guru dan Kepala Sekolah yang bersangkutan yaitu Murdalena (Guru) di TK Kartika I-51 Rengat, dimana penulis mewawancarai tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di TK Kartika I-51 Rengat dan penulsi terlebih dahulu telah menyiapkan daftar wawancara yang akan disampaikan pada Murdalen (Guru), dan dokumentasi yang

penulis lakukan terhadap belajar anak serta dalam praktek, yang berbentuk foto anak dalam melakukan gerak tari dan pada saat pembelajarannya. Disini penulis menggunakan kamera HP untuk pengambilan dokumentasi foto.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008 : 77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan literature laporan, tulisan, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian.

Dalam proses pembelajaran di TK Kartika I-51 Rengat ini Murdalena menggunakan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Adapun sumber-sumber tertulis yang dapat mendukung kebenaran penelitian adalah, RKM, RKH, dokumentasi, hasil penilaian dan foto-foto saat guru mengajar.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang populer digunakan, sebagai berikut :

### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Nana Sudjana (2011:62) observasi adalah pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun

proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan pembelajaran pada saat pelaksanaan - pembelajaran berlangsung artinya pengamatan dengan alat bantu baik audio, visual maupun audio visual.

Dalam hal ini penelitian menggunakan observasi non partisipasi karena peneliti tidak terlihat langsung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kartika I-51 Rengat Kab Indragiri Hulu, peneliti hanya mengamati pembelajara seni tari, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, metode pembelajara, materi pembelajaran, dan evaluasi/penilaian.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan menyaksikan secara langsung ke objek penelitian, observasi yang dimaksud bukan sekedar mengamati, akan tetapi mengamati secara sistematis dan objektif. Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melihat langsung proses pembelajaran tari yang dilakukan secara praktek dari guru terhadap siswa.

### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Iskandar (2008:217) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang - terbatas, peneliti harus dapat menggunakan teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena penulis sudah mengumpulkan pertanyaan, pelaksanaan pembelajaran, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi/penilaian.

Daftar wawancara yang akan penulis sampaikan yaitu bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usia dini di TK Kartika I-51 Rengat, bagaimanakah fungsi pembelajaran seni tari anak usia dini di TK Kartika I-51 Rengat, bagaimanakah tujuan pembelajaran seni tari pada anak usai dini di TK Kartika I-51 Rengat, bagaimanakah bentuk metode pembelajaran seni tari pada anak usia dini di TK Kartika I-51 Rengat, bagaimanakah bentuk sarana dan prasarana pada pembelajaran seni tari anak usia dini di TK Kartika I-51 Rengat, bagaimanakah bentuk evaluasi pembelajaran seni tari pada anak usia dini di TK Kartika I-51 Rengat. Yang diwawancarai adalah Murdalena selaku guru tari

### **3.5.3 Dokumentasi**

Iskandar (2008 : 77) dokumentasi merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung penulis guna memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usia dini di TK Kartika I-51 Rengat.

Teknik yang akan penulis lakukan adalah mengambil foto anak dalam proses pembelajarannya ataupun praktek yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usai dini di TK Kartika I-51 Rengat yang diajarkan oleh Murdalena sebagai guru tari, dan kegiatan siswa dala pembelajaran

seni tari kreasi dengan menggunakan kamera HP. Dokumentasi foto-foto yang akan memperkuat data.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007 : 335) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan data.

1. Reduksi data Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini di TK Kartika I-51 Rengat seperti Recana Kegiatan Mingguan (RKM) yang digunakan, Rencaa Kegiatan Harian (RKH), dan hasil penilaian.
2. Display data Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini di TK Kartika I-51 Rengat seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Mengambil kesimpulan/verifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini di TK Kartika I-51 Rengat seperti guru berusaha memberikan motivasi pendekatan kepada siswa bertahap pada masing-masing siswa agar siswa lebih cepat memahami materi yag di ajarkan agar tujuan pembelajaran - tercapai

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Kartika I-51 Rengat

TK. Kartika I-51 berdiri sejak tanggal 3 Desember 1962, dulunya bernama TK. Seruni III didirikan oleh Yayasan K-artika Jaya dibawah naungan Komandan Kodim 0302 Inhu. Gedung sekolah yang berbentuk rumah, berasal dari peninggalan jaman belanda yang merupakan tempat memasak (dapur) saat itu.

Oleh Komandan Kodim 0302 INHU menghibahkan kepada yayasan dan dijadikan sekolah sampai saat ini. TK. Kartika I-51 merupakan wadah pembinaan teknis operasional dalam rangka pengembangan aspek-aspek jasmani, rohani, emosional, sosial dan moral anak-anak.

Yayasan Kartika Jaya didirikan sebagai perwujudan kiprah Persit Kartika Chandra Kirana dimasyarakat dalam bidang sosial, pendidikan, kemanusiaan dan keagamaan, dimana yayasan Kartika Jaya didirikan di Jakarta pada tanggal 7 Juni 1967 oleh Ny. Siti Hartinah Soeharto (Ibu Tien) selaku Ketua Umum Persit (Persatuan Istri Prajurit) Kartika Chandra Kirana sebagai wadah bagi Persit dalam mendukung pimpinan TNI AD dalam rangka meningkatkan kesejahteraan prajurit dan keluarganya melalui bidang pendidikan, sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Sesuai berita acara penyerahan tanah dan gedung TK Kartika yang pada saat itu masih bernama TK Seruni yang terletak di Jl. Ahmad Yani Kelurahan Sekip



Hulu Rengat Tanggal 5 Mei 19-97 oleh Bapak Letkol CZI NRP 25483 Mudjito, dalam hal ini bertindak sebagai Komandan Kodim 0302/InhuRem031/WB. Kemudian diserahkan kepada Harijati Ningsih, bertindak selaku Ketua Yayasan Kartika Jaya Koordinator Penghubung Cabang LI Rengat.

Sesuai lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengurus Yayasan Kartika Jaya Nomor : SKEP/57/VIII/1996, Tanggal 28 Agustus 1996 Ditingkat Kepengurusan Persit Kartika Chandra Kirana Cabang LI DIM 0302 dan Koordinator Penghubung Yayasan Kartika Jaya LI DIM 0302 Cabang REM 031 Perwakilan I Daerah Bukit Barisan Oleh Ny. R. Hartono TK Seruni III Dikukuhkan Menjadi TK Kartika I-51 Berkedudukan Di Jl. Ahmad Yani No. 25 Rengat Inhu Riau.

#### 4.1.2 Sarana Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat

Tanah seluas : 1.037 M<sup>2</sup>

**Table 1. Sarana Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat**

Ruangan	Jumlah
Ruang Belajar	3 Ruang
Ruang Kepala TK	1 Ruang
Ruang Guru dan TU	1 Ruang
Ruang Dapur/Gudang	1 Ruang
Kamar Mandi dan WC	1 Ruang

**Sumber : Resi Lovita ( Guru)**

#### 4.1.3 Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat

Tenaga Pendidik di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat yaitu :

**Table 2. Nama-Nama Tenaga Pendidik Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat**

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Yusnita, S.Pd	S1 PAUD	Kepala Sekolah
Wirdahanum, S.Pd	S1PAUD	Guru
Yosi Meredekawati, S.Pd. AUD	S1 PAUD	Guru
Resi Lovita, SE	S1 EKONOMI	Guru
Lili Marlina, S.Pd	S1PAUD	Guru
Murdalena	SMA	Guru

**Sumber : Resi Lovita ( guru )**

#### 4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Kartika I-51 Rengat

Dengan memohon rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa serta kesadaran akan cita-cita luhur pendidikan TK. Kartika I-51 Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dalam pemberdayaan sumber daya manusia untuk mencapai kemajuan bidang pendidikan dan berkualitas bangsa maka pada hari ini :

Hari/tanggal : Jum'at/12 Juni 2015  
 Pukul : 09.00 WIB s/d selesai  
 Tempat : Aula TK. Kartika I-51 Rengat

Telah diselenggarakan musyawarah lembaga TK. Kartika I-51 dalam merancang dan merumuskan visi misi dan tujuan yang dihadiri oleh staf guru dan tenaga kependidikan serta unsur lain yang terkait di Dinas Pendidikan.

Materi dan pokok yang dibahas dalam musyawarah ini serta yang bertindak selaku unsur pimpinan rapat dan narasumber adalah :

A. Materi atau pokok

1. Penyusunan dan rancangan visi TK
2. Penyusunan dan rancangan misi TK
3. Penyusunan dan rancangan tujuan TK

B. Unsur pimpinan rapat dan narasumber

1. Pimpinan rapat : Jahlelawati S. Pd. I (Ka. TK. Kartika I-51)
2. Sekretaris/notulen : Resi Lovita, SE (Guru TK. Kartika I-51)
3. Narasumber : Nurjanah, S. Pd. AUD (Pengawas TK)  
Ny. Nuryadin (Persit Kartika)

Aldes Rajali, B. Sc (Ketua Komite)

**Sumber : Revi Lovita ( Guru )**

Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi terhadap materi pokok atau topik diatas selanjutnya seluruh peserta menyetujui serta memutuskan rancangan dan susunan visi, misi dan tujuan TK ini yaitu :

**1. Visi TK**

- Menjadikan TK yang berpotensi dan berkualitas

**2. Misi TK**

- Meningkatkan mutu pendidikan, menjadikan guru yang berpotensi dan berkualitas

- Membangun suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan
- Memperkuat tali silaturahmi antara guru, orang tua murid, pengurus dan lingkungan sekolah

### 3. Tujuan TK

- Menciptakan anak didik yang cerdas dan mandiri dengan sikap dan perilaku teladan sehingga menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian berita acara ini kami buat dengan penuh rasa tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rengat, 12 Juni 2015

Pimpinan Rapat,

Sekretaris,

**JAHLELAWATI, S. Pd. I**  
NIP : 19760827 200801 2 012

**RESI LOVITA, SE**  
PEG. ID :  
10498920189001

Mengetahui,  
Ketua Komite

**ALDES RAJALI, B. Sc**

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartiak 1-51 Rengat

Menurut Novi Mulyani (2016 :68) pendidikan seni tari pada anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran.

Pelaksanaan pembelajaran tari pada anak usia dini (PAUD) di TK Kartika 1-51 Rengat tidak dilakukan tiap hari, namun pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana kegiatan yang sudah deprogram oleh guru. Pelaksanaannya sudah ditetapkan dan mengacu pada tema tari tersebut yaitu Bercocok Tanam, dimana guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara bercocok tanam, setelah itu menjelaskan bagaimana bentuk tari bercocok tanam yang akan diajarkan pada anak-anak di TK Kartika 1-51 Rengat.

Menurut Mulyani ( 2016:68 ) karakteristik pembelajaran seni tari pada anak usia dini sebagai berikut :

1. Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak anak yang menarik perhatiannya.
2. Bentuk gerak yang sederhana menggambarkan kegembiraan dan kesenangan.
3. Diiringi dengan musik yang gembira. Dengan iringan musik, anak-anak menjadi lebih semangat dalam melakukan gerakan tari.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pembelajaran yang baik yaitu harus ada interaksi antara guru dengan siswa dan sebaliknya dalam rangka menyampaikan bahwa pembelajaran kepada siswa mencapai tujuan.

Menurut Muhammad Rahman dan Sofan Amri (2013:31) pembelajaran merupakan suatu sistem belajar yang mengacu pada perangkat komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyani (2016:108) komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu, meliputi: tujuan, materi pembelajaran, metode, sarana prasarana, dan evaluasi.

#### **4.2.1.1 Tujuan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat**

Tujuan dalam seni tari harus sama dengan tujuan program kegiatan belajar pada anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan mendasar bagi anak dalam rangka mengekspresikan diri dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa dapat menirukan gerakan yang telah diberikan guru, siswa dapat menyesuaikan iringan musik dengan gerakan tari, dapat mengembangkan minat dan bakat anak, menimbulkan kreativitas anak, serta siswa dapat mengendalikan perasaan dan emosi dengan cara yang positif (6 Maret 2020)

“Berdasarkan wawancara yang diperoleh penulis dengan Murdalena, tujuan pembelajaran seni tari pada anak usia dini tujuan pembelajaran seni tari yaitu mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas anak. Serta anak mampu

mengungkapkan perasaan dan emosi dengan cara yang positif “. (6 Maret 2020)

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis di lapangan, tujuan pembelajaran seni tari pada anak usia dini mengembangkan minat, bakat, dan kreatifitas anak. Serta mengungkapkan perasaan dan emosi dengan cara yang positif, sehingga dapat berkembang sesuai harapan. (6 Maret 2020).

Tujuan pembelajaran seni di PAUD, termasuk seni tari, bukan untuk menjadikan anak sebagai seorang yang ahli dalam bidang seni. Akan tetapi, pendidikan seni di sekolah adalah sebagai salah satu media untuk memenuhi fungsi perkembangan dan pertumbuhan anak, baik fisik maupun psikisnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tujuan pembelajaran seni tari pada anak usia dini untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak, serta melatih psikomotorik dan membuat anak lebih berani tampil di depan umum. ( 6 Maret 2020)

“Berdasarkan wawancara yang diperoleh penulis dengan Murdalena. Guna pembelajaran seni tari yaitu melatih psikomotorik anak, dan memberanikan anak tampil didepan umum”. (6 Maret 2020)

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis di lapangan, guna pembelajaran seni tari pada anak usia dini bukan hanya fokus pada bidang seni saja, melainkan melatih psikomotorik anak, dan memberanikan anak tampil didepan umum. (6 Maret 2020)

#### **4.2.1.2 Metode Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat**

Pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus difikirkan, terutama bagi guru anak usia dini, pembelajaran seni tari pada anak usia dini juga membutuhkan metode yang tepat untuk anak, agar dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran banyak macamnya, namun tidak semuanya cocok dengan cara pembelajaran anak di taman kanak-kanak. Oleh karea itu dalam pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat, guru yang mengajarkan tari tersebut menggunakan metode bercerita dan demonstrasi.

“berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, untuk kegiatan pembelajaran seni tari di PAUD ini menggunakan dua metode, yaitu metode bercerita (meceritakan tema yang ingin diajarkan), dan metode demonstrasi (guru memberikan gerakan dan anak mengikuti gerakan tersebut”.(6 Maret 2020)

##### **a. Metode Bercerita**

Dalam proses pembelajaran tari, guru sebaiknya terlebih dahulu bercerita tentang tema yang akan dibawakan. Metode bercerita data diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa. Di dalam metode ini guru lebih banyak aktif daripada siswa. Di TK Kartika 1-51 Rengat, guru terlebih dahulu bercerita tentang tema tari yaitu, bercocok tanam.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, Murdalena sebagai guru tari mengajar di TK Kartika 1-51 Rengat selalu menggunakan metode bercerita



pada awal pertemuan untuk menjelaskan materi tentang pelajaran yang akan diajarkan.

Dengan demikian, pemikiran anak akan lebih terbuka dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini akan mempermudah anak menerima gerakan yang diberikan guru, karena sebelumnya anak sudah memahami materi tari yang telah diberikan.

Metode bercerita juga memberikan pengalaman belajar anak untuk melatih pendengaran dan berani berbicara didepan umum. Dengan mendengarkan cerita dan berbicara depan umum dengan baik, maka anak akan terlatih untuk menjadi pendengar kraetif dan tampil depan uum dengan lebih berani.

Berdasarkan observasi di lapangan, Murdalena sebagai guru yang mengajar di Tk Kartika 1-51 Rengat menggunakan metode bercerita pada pertemuan pertma untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan. ( 6 Maret 2020)

“berdasarkan wawancara penulis dengan Murdalena sebagai guru di TK Kartika 1-51 Rengat menceritakan tentang tema yang akan diajarkan seperti mendongeng sehingga siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut”.(6 maret 2020).

**Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Bercerita**



Dokumentasi penulis 2020

Dari hasil dokumentasi penulis, Murdalena menggunakan metode bercerita di TK Kartika 1-51 Rengat di awali pertemuan pertama dengan metode bercerita untuk menjelaskan tema pembelajaran yang ingin diajarkan yang telah disesuaikan dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian). (6 Maret 2020)

**b. Metode bercakap-cakap**

Menurut Mulyani (2016:116) metode bercakap-cakap salah satu bentuk komunikasi dua arah, diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Bercakap-cakap dalam proses belajar mengajar anak usia dini mempunyai posisi sangat penting, karena dapat mengembangkan perkembangan kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan konsep diri

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, metode ini hampir sering digunakan didalam kelas. Metode yng cenderung menggunakan percakapan dua

arah yang menjadi dialog bahkan seperti berdiskusi karena telah melibatkan dua orang atau lebih. ( 6 Maret 2020 )

“Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, metode bercakap-cakap membuat pemahaman anak akan lebih luas sehingga melatih anak untuk lebih berani berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya”. ( 6 Maret 2020 )

### **Gambar 2. Proses pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap**



Dokumentasi Penulis 2020

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, metode bercakap-cakap akan membuat pemahaman anak lebih luas dan melatih anak berani berkomunikasi dengan lingkungannya. ( 6 Maret 2020 )

#### **c. Metode Demonstrasi**

Menurut Novi Mulyani (20 16:118) metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mencontohkan gerakan kepada siswa, sehingga siswa paham dan mampu menirukan gerakan yang telah diberikan guru.

Berdasarkan observasi data yang diperoleh dilapangan, metode demonstrasi sering digunakan Murdalena dalam pembelajaran tari. Karena metode ini sangat mudah digunakan ketika guru mengajarkan tarian kepada siswa. (6 Maret 2020)

“Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tari. Terlebih dahulu menceritakan bentuk tanaman dan bagaimana bercocok tanam, setelah itu guru memberikan gerakan dan siswa menirukan gerakan tersebut”. (6 Maret 2020)

Setelah anak mulai paham dengan materi gerakan tari, kemudian guru tari memutarakan music atau lagu sesuai dengan tema tari yang diajarkan. Iringan music akan membuat anak akan menjadi lebih semangat dalam melakukan gerakan tari. Music salah satu strategi dalam meningkatkan semangat dan kreativitas anak.

“berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, jika anak bosan dengan materi, guru akan memberikan peluang untuk anak berimajinasi dengan cara apapun”. (6 Maret 2020 )

### **Gambar 3. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi**



Dokumentasi penulis 2020

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Metode demonstrasi bertujuan untuk melatih kemampuan daya ingat anak terhadap gerakan atau materi yang diberikan guru.

#### **4.2.1.3 Materi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat**

Materi pembelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Menentukan materi seni tari bagi anak usia dini tidaklah mudah. Materi pembelajaran seni tari harus sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak yang dapat memberikan rangsangan, arahan, motivasi, dan kreativitas.

Berdasarkan observasi yang diperoleh di lapangan, materi pelajaran yang akan diberikan harus sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan). Terlebih dahulu guru menyampaikan materi atau bercerita tentang tema tari serta memberikan pengetahuan tentang bercocok tanam, setelah itu guru akan mendemonstrasikan gerakan dan siswa menirukan.

“Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, ketika memberikan materi pembelajaran kepada siswa, terlebih dahulu guru membuat RKH dan RKM agar tujuan pembelajaran tercapai dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan”. (6 Maret 2020)

Dari hasil dokumentasi penulis di lapangan, data disimpulkan bahwa sebelum melakukan suatu pembelajaran akan lebih baik terlebih dahulu membuat rencana kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran kondusif, nyaman, dan menyenangkan. (6 Maret 2020)

Penyampaian materi yang dilakukan guru dengan cara bercerita kepada anak cara bercocok tanam dan mendemonstrasikan gerakan bercocok tanam dengan lagu menanam jagung dikebun kita.

### **1. Pertemuan Pertama**

Pembelajaran seni tari bercocok tanam dengan lagu “lihat kebunku” di TK Kartika 1-51 Rengat, yang berpedoman pada RKH (Rencana Kegiatan Harian). Bertujuan supaya proses pembelajaran sesuai yang diinginkan.

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu membuat tahapan-tahapan di dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal (30 menit)
  - a. Menyanyikan lagu selamat pagi
  - b. Membaca do'a sebelum belajar
  - c. Membaca tata tertib kelas
- 2) Kegiatan Inti (120 menit)
  - a. Menyebutkan nama-nama tanaman dan tumbuh-tumbuhan
  - b. Anak mengamati makhluk hidup disekitar
  - c. Bercerita tentang tanaman dan tumbuhan
  - d. Menyanyikan lagu menanam jagung dikebun kita
  - e. Berbagi pengalaman tentang tanaman dan tumbuhan pada teman

- 3) Istirahat/ makan(30 menit)
  - a. Mencuci tangan
  - b. Berdo'a sebelum makan dan sesudah makan
  - c. Membersihkan area makan setelah selesai
  - d. Bermain
- 4) Penutup (60 menit)
  - a. Menanyakan perasaan hari ini
  - b. Berdiskusi kegiatan aa yang sudah dimainkan hari ini
  - c. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  - d. Memberikan tugas kepada anak
  - e. Menginformasikan kegiatan besok hari
  - f. Berdoa setelah belajar, salam dan pulang

Dari data yang diperoleh di lapangan, proses belajar mengajar tari menggunakan metode bercerita, sedangkan anak-anak memperhatikan guru. Setelah guru selesai bercerita tentang tanaman dan tumbuhan, guru akan memberikan pengetahuan tentang makhluk hidup yang ada disekitar sekolah, agar anak tertarik dengan objek tersebut. ( 15 Februari 2020 ).

“berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, pada pertemuan pertama, saya menjelaskan terlebih dahulu tentang tanaman dan tumbuhan, setelah itu mengajak anak bernyanyi “menanam jagung dikebun kita” sambil bertepuk tangan”. ( 6 Maret 2020 )

Berikut ini penelitian beserta perolehan yang didapatkan anak-anak di TK

Kartika 1-51 Rengat

**Table 3. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan pertama (kognitif)**

No	Nama Siswa	Nilai/Bintang	Penilaian Bentuk Angka
1	Eka	****	4
2	Talfah	**	2
3	Syifa	***	3
4	Aurel	****	4
5	Firshy	***	3
6	Abid	***	3
7	Zidane	**	2
8	Kaffi	***	3
9	Albar	****	4
10	Ragil	**	2

Sumber : Murdalena (guru)



**Table 4. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan pertama (afektif)**

No	Nama Siswa	Kerjasama	Displin	Jujur
1	Eka	****	***	**
2	Talfah	***	**	****
3	Syifa	***	***	***
4	Aurel	***	****	**
5	Firshy	**	***	**
6	Abid	****	**	***
7	Zidane	**	****	**
8	Kaffi	***	***	**
9	Albar	****	*	***
10	Ragil	***	****	**

**Sumber: Murdalena (guru)**

Berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan, saat proses pembelajaran tari bercocok tanam, terlihat anak-anak mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka juga berinteraksi di dalam pembelajaran tentang menanam jagung. Anak-anak terlihat tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. ( 15 Februari 2020 )

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan, Murdalena sebagai guru yang mengajar tari di TK Kartika 1-51 Rengat menggunakan metode bercerita yang membuat anak berimajinasi dan lebih cepat mengerti tentang materi yang disampaikan. ( 15 Februari 2020)

**Gambar 4. Proses Pembelajaran Seni Tari Bercocok Tanam Menggunakan Metode Ber cerita**



Dokumentasi penulis 2020

## **2. Pertemuan Kedua**

Di pertemuan kedua ini, pembelajaran seni tari masih membahas tentang pelajaran sebelumnya, dan guru mulai memberikan gerakan tari bercocok tanam dengan lagu menanam jagung dikebun kita.

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu membuat tahapan-tahapan di dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal (30 Menit)
  - a. Menyanyikan selamat pagi
  - b. Membaca do'a sebelum belajar
  - c. Membaca tata tertib kelas

## 2) Kegiatan Inti (120 Menit)

- a. Menjelaskan gerakan pertama seperti berkebun

Gerakkan tangan:

1. Tangan diayun sambil memegang tugal dan membentuk seperti menanam jagung
2. Tangan diangkat keatas seperti menunjukkan semangat menanam jagung
3. Tangan mengarah kebawah seperti menanam jagung

Gerakan badan:

1. Badan kesamping kanan dan kiri
2. Badan memutar

Gerakan kaki:

1. Langkah kaki diayun di tempat secara bergantian
2. Kaki dilangkahkan ke kanan dan kiri
3. Langkahkan kaki dengan arah berputar

## 3) Istirahat/makan (30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan
- c. Membersihkan area makan setelah selesai
- d. Bermain

## 4) Penutup (60 Menit)

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
- b. Mendengarkan lagu menanam jagung

c. Membaca do'a setelah belajar, salam, dan pulang

Berdasarkan observasi diperoleh di lapangan, setelah anak belajar menari dengan menggunakan iringan music menanam jagung, anak akan lebih mudah di arahkan karena iringan music membuat suasana menyenangkan dan leluasa melakukan gerakan. ( 22 Februari 2020 )

**Gambar 5. Anak melakukan gerakan yang telah diberikan guru.**



Dokumentasi penulis 2020

Berikut ini penelitian beserta perolehan yang didapatkan anak-anak di TK

Kartika 1-51 Rengat

**Table 5. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kedua (kognitif)**

No	Nama Siswa	Nilai/Bintang	Penilaian Bentuk
			Angka
1	Eka	***	3
2	Talfah	***	3
3	Syifa	**	2
4	Aurel	****	4
5	Firshy	***	3
6	Abid	****	4
7	Zidane	**	2
8	Kaffi	***	3
9	Albar	****	4
10	Ragil	***	3

**Sumber : Murdalena (guru)**

**Table 6. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kedua (afektif)**

No	Nama Siswa	Kerjasama	Displin	Tanggung jawab
1	Eka	**	***	***
2	Talfah	***	***	**
3	Syifa	****	**	**
4	Aurel	***	**	****
5	Firshy	**	***	***
6	Abid	***	***	**
7	Zidane	***	****	***
8	Kaffi	***	***	***
9	Albar	**	****	**
10	Ragil	****	***	**

Sumber: Murdalena (guru)

**Table 7. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kedua (motorik)**

No	Nama Siswa	Wiraga	Wirasa	Wirama
1	Eka	***	****	**
2	Talfah	**	***	***
3	Syifa	***	****	**
4	Aurel	***	**	***
5	Firshy	***	**	****

6	Abid	****	***	***
7	Zidane	**	****	**
8	Kaffi	****	**	***
9	Albar	***	**	***
10	Ragil	**	****	**

**Sumber : Murdalena ( Guru )**

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan,, Murdalena menggunakan metode demonstrasi. Guru akan mendemonstrasikan gerakan yang ada di dalam tari Bercocok Tanam dengan lagu menanam jagung. Gerakan yaitu, tangan diayunkan sambil memegang tugal dan membentuk seperti menanam jagung. Sedangkan pada gerakan badan, badan kesaping kanan dan kiri serta memutar. Pada gerakan kaki, kaki melangkah kekanan dan kiri serta berputar. ( 22 Februari 2020 )

### **3. Pertemuan Ketiga**

Pembelajaran seni tari bercocok tanam pada pertemuan ketiga ini, membahas tentang tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Kegiatan nya yaitu :

- 1) Kegiatan Awal ( 30 Menit )
  - a. Menyanyikan lagu selamat pagi
  - b. Membaca do'a sebelum belajar
  - c. Membaca tata tertib kelas

2) Kegiatan inti ( 120 Menit )

- a. Menjelaskan satu persatu gerakan dalam tari bercocok tanam dengan menggunakan lagu bercocok tanam

Gerakan tangan :

1. Tangan diayun kekanan dan kekiri sambil memegang bakul membentuk seperti sedang memanen jagung
2. Tangan mengarah kebawah seperti menunjukkan sedang memanen jagung
3. Tangan diangkat ke atas seperti menandakan rasa gembira setelah memanen jagung

Gerakan badan

1. Badan miring kesamping kanan dan kiri
2. Badan memutar

Gerakan kaki

1. Langkah kaki diayun di tempat secara bergantian
2. Kaki di tekuk turun dan naik

3) Istirahat/makan ( 30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan
- c. Membersihkan area makan setelah selesai
- d. Bermain

4) Penutup ( 60 Menit)

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini



- b. Mendengarkan lagu menanam jagung\
- c. Membaca do'a setelah belajar, salam, dan pulang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, pada pertemuan ketiga ini. Setelah anak belajar tarian dengan menggunakan iringan music menanam jagung sambil menggunakan pola lantai. Guru akan terlebih dahulu menjelaskan tentang pola lantai atau posisi kepada anak. ( 29 februari 2020 )

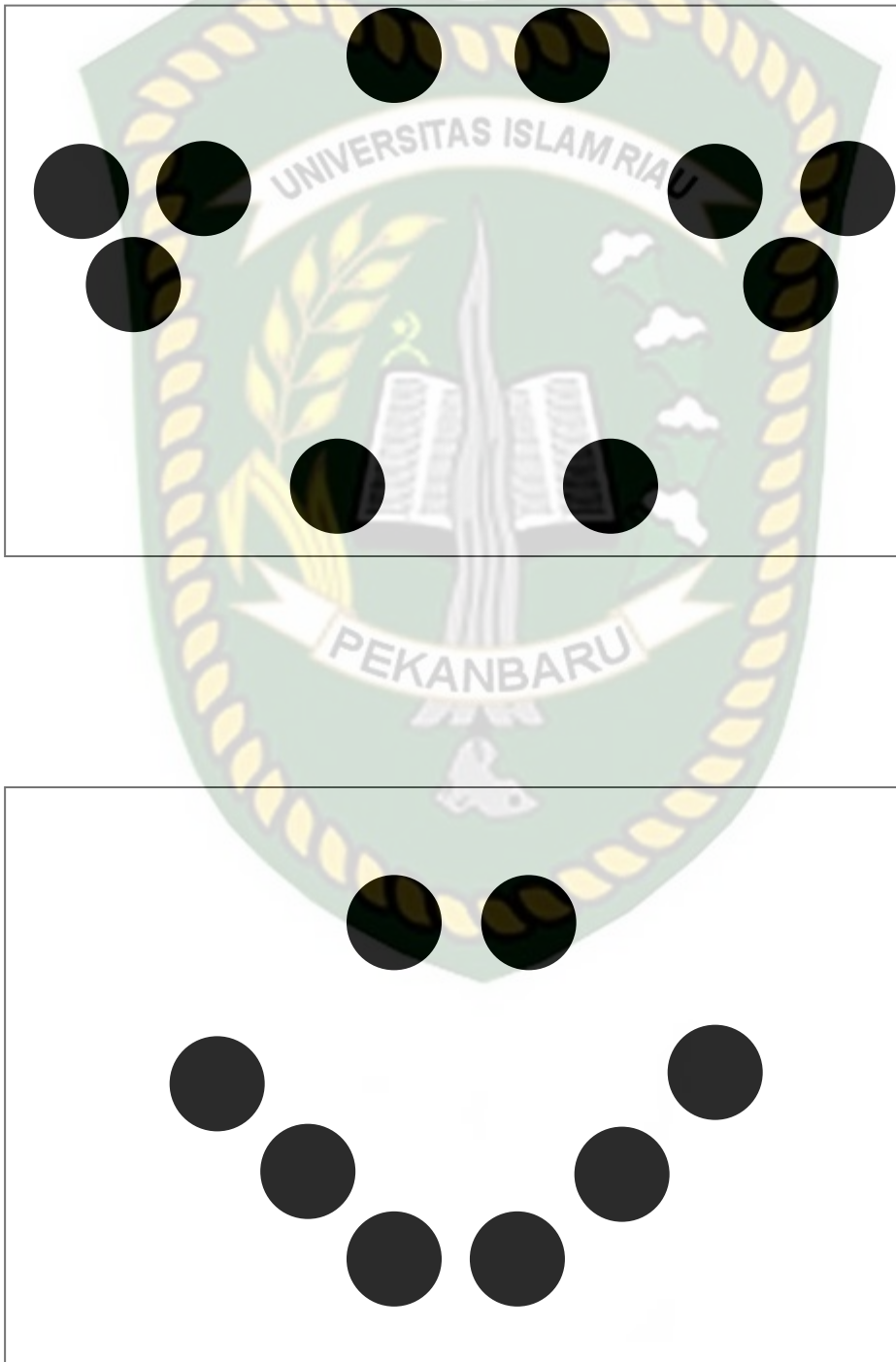
**Gambar 6. Anak mengikuti pola Lantai yang telah diberikan oleh guru**

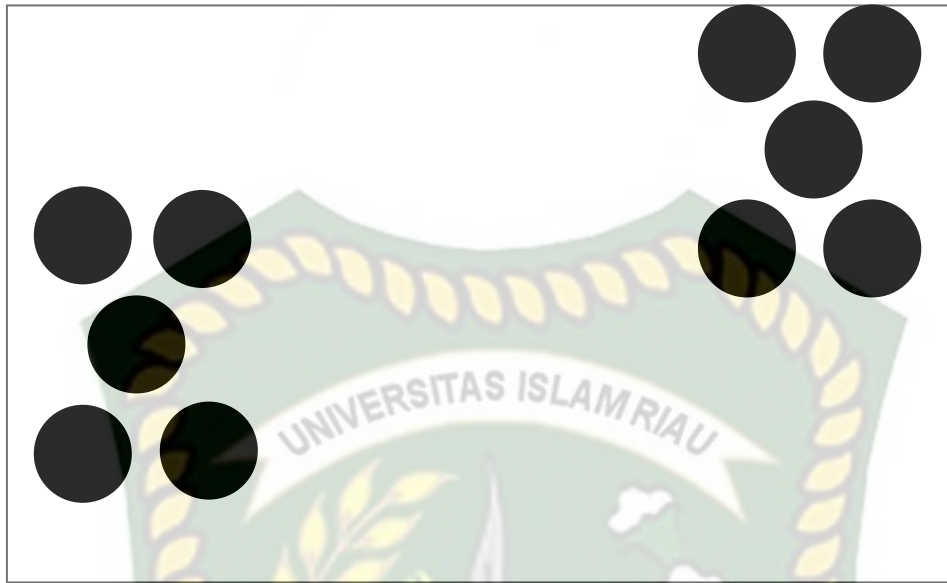


Dokumentasi Penulis 2020

Untuk lebih jelas akan memaparkan pola lantai pada tarian bercocok tanam dengan lagu menanam jagung di TK Kartiak 1-51 Rengat sebagai berikut :

**Gambar 7. Pola Lantai**





**Sumber : Murdalena ( guru )**

Berikut ini penelitian beserta perolehan yang didapatkan anak-anak di TK Kartika 1-51 Rengat

**Table 8. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan ketiga (kognitif)**

No	Nama Siswa	Nilai/Bintang	Penilaian Bentuk Angka
1	Eka	***	3
2	Talfah	****	4
3	Syifa	**	2
4	Aurel	****	4
5	Firshy	****	4
6	Abid	***	3
7	Zidane	***	3
8	Kaffi	**	2

9	Albar	**	2
10	Ragil	***	3

Sumber: Murdalena (guru)

Table 9. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan ketiga (afektif)

No	Nama Siswa	Kerjasama	Displin	Tanggung jawab
1	Eka	***	***	***
2	Talfah	***	**	***
3	Syifa	****	**	***
4	Aurel	**	****	***
5	Firshy	**	***	****
6	Abid	***	****	**
7	Zidane	***	**	***
8	Kaffi	***	***	***
9	Albar	****	****	**
10	Ragil	***	***	**

Sumber: Murdalena (guru)

**Table 10. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan ketiga (motorik)**

No	Nama Siswa	Wiraga	Wirasa	Wirama
1	Eka	**	****	***
2	Syifa	***	***	****
3	Talfah	****	**	***
4	Aurel	**	***	***
5	Firshy	****	***	**
6	Abid	***	****	***
7	Zidane	****	**	**
8	Kaffi	**	****	**
9	Albar	***	**	****
10	Ragil	***	**	***

**Sumber : Murdalena ( Guru )**

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan, Murdalena memberikan tiga pola pada tari bercocok tanam dengan lagu menanam jagung dikebun kita yang membuat anak mudah dalam menarikan tari bercocok tanam ini. Pada tabel penilaian diatas anak mulai memperlihatkan perkembangannya, dengan menggunakan iringan music dan pola lantai yang telah diberikan membuat anak lebih semangat dan mudah untuk menari. ( 29 Maret 2020 )

#### 4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan kesepuluh ini, pembelajaran gerakan tari hanya mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan kepada anak. Sebelum memasuki proses belajar, guru terlebih dahulu membuat rencana kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal ( 30 Menit )
  - a. Menyanyikan lagu selamat pagi
  - b. Membaca do'a sebelum belajar
  - c. Membaca tata tertib kelas
- 2) Kegiatan Inti ( 120 Menit )
  - a. Mengulang kembali gerakan dan pola yang telah diberikan dengan iringan music
  - b. Melakukan latihan gerak tari bercocok tanam dengan lagu menanam jagung
- 3) Istirahat/makan ( 30 Menit )
  - a. Mencuci tangan
  - b. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan
  - c. Membersihkan area makan setelah makan
  - d. Bermain
- 4) Penutup
  - a. Menanyakan perasaan selama hari ini
  - b. Membaca do'a setelah belajar

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan, pada pertemuan kesepuluh guru telah memberikan semua materi dan gerakan tentang tari bercocok tanam dengan

lagu menanam jagung. Maka pada pertemuan berikutnya pembelajaran tari hanya mengulang kembali semua gerakan yang telah diberikan, dan melihat sejauh mana anak dapat menerima pembelajaran tentang tari bercocok tanam ini. ( 7 Maret 2020 )

**Gambar 8. Anak mengulang materi gerakan tari yang telah diberikan oleh guru**



Dokumentasi Penulis 2020

Berikut ini penelitian beserta perolehan yang didapatkan anak-anak di TK

Kartika 1-51 Rengat

**Table 11. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keempat (kognitif)**

No	Nama Siswa	Nilai/Bintang	Penilaian Bentuk
			Angka
1	Eka	****	4
2	Talfah	***	3
3	Syifa	***	3
4	Aurel	****	4
5	Firshy	**	2
6	Abid	***	3
7	Zidane	**	2
8	Kaffi	***	3
9	Albar	****	4
10	Ragil	****	4

Sumber: Murdalena (guru)



**Table 12. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keempat (afektif)**

No	Nama Siswa	Kerjasama	Displin	Tanggung jawab
1	Eka	***	***	****
2	Talfah	***	**	****
3	Syifa	****	**	****
4	Aurel	**	****	***
5	Firshy	**	***	**
6	Abid	****	****	***
7	Zidane	***	****	**
8	Kaffi	***	***	***
9	Albar	****	****	**
10	Ragil	***	***	**

Sumber: Murdalena (guru)

**Table 13. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keempat (motorik)**

No	Nama Siswa	Wiraga	Wirasa	Wirama
1	Eka	****	**	***
2	Talfah	**	****	***
3	Syifa	****	***	**
4	Aurel	***	**	****
5	Firshy	****	***	***

6	Abid	***	****	**
7	Zidane	****	***	**
8	Kaffi	**	***	****
9	Albar	***	****	**
10	Ragil	***	**	***

**Sumber : Murdalena ( Guru )**

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan, guru mengajak anak mengulang semua materi gerakan tari yang telah diberikan secara bersama-sama sehingga membuat anak lebih mengingat gerakan pada tarian bercocok tanam dengan lagu menanam jagung dikebun kita. Dari hasil pencapaian hasil perkembangan harian anak sudah mulai mencapai sangat baik. ( 7 Maret 2020 )

### 5. Pertemuan Kelima

pada pertemuan kelima ini, semua materi telah disampaikan anak hanya mengulang gerakan dirumah yang telah guru berikan dan mengirim video untuk melihat perkembangan anak.

Rencana Kegiatan Harian jadi panduan guru untuk melihat perkembangan anak, terlebih dahulu guru membuat rencana kegiatan harian sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal (30 Menit)
  - a. Menyanyikan lagu selamat pagi
  - b. Membaca do'a sebelum belajar
  - c. Membaca tata tertib kelas
- 2) Kegiatan Inti (120 Menit)

- a. Mengulang kembali gerakan tari bercocok tanam dengan lagu menanam jagung
- b. Melakukan gerakan tari dengan iringan music

3) Istirahat/makan (30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan
- c. Membersihkan area makan setelah selesai
- d. Bermain

4) Penutup (60 Menit)

- a. Menanyakan perasaan selama ini
- b. Mendengarkan lagu menanam jagung
- c. Membaca do'a setelah belajar, salam, dan pulang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, Murdalena melihat perkembangan anak melalui video tari yang telah dikirim. Murdalena melihat perkembangan anak dari daya ingat, dan psikomotorik anak. ( 14 Maret 2020 )

Berikut ini penelitian beserta perolehan yang didapatkan anak-anak di TK

Kartika 1-51 Rengat

**Table 14. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kelima (kognitif)**

No	Nama Siswa	Nilai/Bintang	Penilaian Bentuk
			Angka
1	Eka	****	4
2	Talfah	***	3
3	Syifa	***	3
4	Aurel	****	4
5	Firshy	****	4
6	Abid	***	3
7	Zidane	**	2
8	Kaffi	***	3
9	Albar	**	2
10	Ragil	***	3

Sumber: Murdalena (guru)

**Table 15. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kelima (afektif)**

No	Nama Siswa	Kerjasama	Displin	Tanggung jawab
1	Eka	**	***	****
2	Talfah	****	**	**
3	Syifa	****	***	***
4	Aurel	**	****	**
5	Firshy	***	***	****
6	Abid	****	****	**
7	Zidane	***	****	***
8	Kaffi	***	***	***
9	Albar	****	****	***
10	Ragil	***	***	**

Sumber: Murdalena (guru)

**Table 16. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan kelima (motorik)**

No	Nama Siswa	Wiraga	Wirasa	Wirama
1	Eka	**	****	***
2	Talfah	***	**	****
3	Syifa	***	****	***
4	Aurel	**	***	***
5	Firshy	****	***	**

6	Abid	**	***	****
7	Zidane	****	***	**
8	Kaffi	***	****	**
9	Albar	**	**	****
10	Ragil	***	****	**

**Sumber : Murdalena ( Guru )**

Dari hasil penilaian yang diperoleh anak, Murdalena menilai dari video yang dikirim wali murid, dapat dilihat beberapa perkembangan yang terjadi dengan pembelajaran tari bercocok tanam. Perkembangan harian anak terlihat dari pencapaiannya mendapatkan bintang empat (\*\*\*\*) yaitu sangat baik, dan bintang tiga (\*\*\*), yaitu baik, kemudian bintang (\*\*) yaitu cukup baik. ( 14 Maret 2020 )

#### **6. Pertemuan Keenam**

Pada pertemuan keenam ini, anak masih dengan materi tari bercocok tanam yang sudah dipelajari dan guru akan melihat sejauh mana perkembangan anak dalam menerima gerakan tari yang diberikan. Guru melihat perkembangan anak masih dengan kiriman video dari wali murid. Sebelum itu guru membuat rencana kegiatan harian sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal ( 30 Menit )
  - a. Menyanyikan lagu selamat pagi
  - b. Membaca do'a sebelum belajar
  - c. Membaca tata tertib kelas

2) Kegiatan Inti ( 120 Menit )

- a. Melakukan praktek dala tari bercocok tanam dengan lagu menanam jagung
- b. Evaluasi

3) Istirahat/makan ( 30 Menit )

- a. Mencuci tangan
- b. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan
- c. Membersihkan area makan setelah selesai
- d. Bermain

4) Penutup ( 60 Menit )

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
- b. Membaca do'a setelah belajar, salam, dan pulang

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan, Murdalena mengevaluasi anak melalui video yang wali murid kirim, dari video tersebut guru melihat perkembangan anak dan mengevaluasi gerakan anak. ( 21 Maret 2020 )

Berikut ini penelitian beserta perolehan yang didapatkan anak-anak di TK

Kartika 1-51 Rengat

**Table 17. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keenam (kognitif)**

No	Nama Siswa	Nilai/Bintang	Penilaian Bentuk
			Angka
1	Eka	***	3
2	Talfah	***	3
3	Syifa	****	4
4	Aurel	***	3
5	Firshy	****	4
6	Abid	****	4
7	Zidane	****	4
8	Kaffi	***	3
9	Albar	***	3
10	Ragil	***	3

Sumber: Murdalena (guru)



**Table 18. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keenam (afektif)**

No	Nama Siswa	Kerjasama	Displin	Tanggung jawab
1	Eka	***	***	***
2	Talfah	***	**	***
3	Syifa	****	**	***
4	Aurel	**	****	****
5	Firshy	**	***	***
6	Abid	****	****	****
7	Zidane	***	****	**
8	Kaffi	***	***	****
9	Albar	****	****	***
10	Ragil	***	***	****

Sumber: Murdalena (guru)

**Table 19. Pencapaian penilaian siswa pada pertemuan keenam (motorik)**

No	Nama Siswa	Wiraga	Wirasa	Wirama
1	Eka	***	****	***
2	Talfah	****	***	***
3	Syifa	**	***	****
4	Aurel	***	****	**
5	Firshy	***	**	****

6	Abid	****	***	***
7	Zidane	**	***	****
8	Kaffi	****	**	***
9	Albar	***	****	**
10	Ragil	***	**	****

**Sumber : Murdalena ( Guru )**

Dari hasil tabel penilaian diatas, disaat anak melakukan praktek tari bercocok tanam, terlihat anak mulai bisa menarikan tarian tersebut. Terlihat dari tabel penilaian anak yang sudah mulai berkembang sesuai harapan yaitu mendapatkan bintang yang sempurna. ( 21 Maret 2020 )

#### **4.2.1.4 Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat**

Dalam proses belajar mengajar sangat didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Begitu halnya dengan proses pembelajaran seni tari sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar proses pembelajaran lebih efisien.

“Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, guna sarana prasaran membuat daya tarik anak dan merangsang pemikiran anak untuk melakukan gerakan tarian bercocok tanam ini”. ( 6 Maret 2020 )

Sarana dan prasarana yang ada di TK Kartikan 1-51 Rengat antara lain tempat atau aula untuk melakukan proses pembelajaran seperti spidol, papan tulis, dan lain-lain. Sedangkan alat yang digunakan untuk pembelajaran seni tari dengan lagu menanam jagung berupa speaker, kaset, bakul, dan tugal.

“Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, guna sarana prasarana dalam pembelajaran seni tari bertani ini lebih untuk meningkatkan perkembangan anak dan melihat pencapaian penilaian anak”. ( 6 Maret 2020 )

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum mengajar Murdalena menyiapkan media atau alat bantu yang akan digunakan dalam mengajar. Alat bantu yang digunakan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajara. ( 6 Maret 2020)

“Berdasarkan wawancara penulis dengan Murdalena, media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan materi tentang gerak tari agar anak cepat mengerti dan membuat kreativitas anak terlatih” ( 6 Maret 2020)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, sarana prasarana dalam pembelajaran materi seni tari bercocok tanam ini sebagai factor pendukung untuk membuat anak menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. ( 6 Maret 2020 )

**Gambar 9. Speaker sebagai sarana prasarana**



Dokumentasi Penulis 2020

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, Murdalena sebelum melakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karena media pembelajaran sangat membantu Murdalena dalam memberikan materi tentang tari agar anak lebih cepat mengerti dan membuat kreativitas anak terlatih. (6 Maret 2020)

**Gambar 10. Flashdisk sebagai sarana prasarana**



Dokumentasi Penulis 2020

#### **4.2.1.5 Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat**

Dalam evaluasi pembelajaran tari di PAUD mencakup 3 bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang kognitif yaitu pengetahuan atau bisa juga diartikan kemampuan untuk mengingat kemampuan suatu pembelajaran yang diberikan kepada anak.

Bidang kognitif, melatih aspek kognitif anak bisa dilihat seperti sejauh mana anak mempunyai kemampuan untuk meniru dan menghafalkan urutan-urutan

gerakan tari. Anak dilatih untuk berfikir, meniru, berkreasi, dan menghafal gerakan tari.

Bidang afektif, bisa dilihat dalam tarian berkelompok atau berpasangan. Dalam tarian berkelompok bagaimana seorang anak harus bisa menempatkan diri sebagai anggota kelompok tersebut. Bagaimana cara bekerja sama dalam menghafalkan gerakan tari, kedisiplinan dalam mengambil sikap, dan dapat jujur dalam proses pembelajaran berlangsung.

Bidang psikomotorik, seni tari adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan media perkembangan motorik anak, karean gerak dasar tari dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini yaitu, berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kaki, kepala dan yang lainnya yang bisa sebagai rangsangan dala perkembangan anak.

Penilaian psikomotorik juga meliputi : wiraga, wirama, dan wirasa. Wirama adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari yang artinya kemampuan daya ingat yang maksimal dan gerakan yang selaras dengan pengendalian tenaga yang maksimal. Wirama adalah mempunyai rasa peka atau ketajaman rasa dengan irama musik. Wiraga adalah menyangkut penjiwaan penari dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan tema atau karakteri yang di tarikan.

“Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Murdalena, di Tk Kartika 1-51 Rengat melakukan penilaian guru selalu membuat catatn kecil untuk melihat perkembangan anak dalam menari”. ( 6 Maret 2020 )

Cara mencatat hasil penilaian harian meliputi hasil evaluasi dilakukan di TK Kartika 1-51 Rengat sebagai berikut :

- a. Anak yang mendapat bintang satu (\*) belum berkembang sesuai indicator pencapaian
- b. Anak yang mendapat bintang dua (\*\*) sudah mulai berkembang sesuai dengan indicator pencapaian
- c. Anak yang mendapatkan bintang tiga (\*\*\*) sudah mulai berkembang sesuai dengan indicator pencapaian
- d. Anak yang mendapat bintang empat (\*\*\*\*) sudah berkembang sangat baik sesuai dengan indicator pencapaian

**Table 20. Penilaian evaluasi kognitif**

No	Nama Siswa	Nilai/Bintang	Penilaian Bentuk Angka
1	Eka	***	3
2	Talfah	***	3
3	Syifa	****	4
4	Aurel	***	3
5	Firshy	****	4
6	Abid	****	4
7	Zidane	****	4
8	Kaffi	****	4
9	Albar	***	3

10	Ragil	***	3
----	-------	-----	---

Sumber: Murdalena (guru)

Table 21. Penilaian evaluasi afektif

No	Nama Siswa	Kerjasama	Displin	Tanggung jawab
1	Eka	***	***	***
2	Talfah	***	**	***
3	Syifa	****	**	***
4	Aurel	**	****	****
5	Firshy	**	***	***
6	Abid	****	****	****
7	Zidane	***	****	**
8	Kaffi	***	***	****
9	Albar	****	****	***
10	Ragil	***	***	****

Sumber: Murdalena (guru)

**Table 22. Penilaian evaluasi motorik**

No	Nama Siswa	Wiraga	Wirasa	Wirama
1	Eka	***	****	***
2	Talfah	****	***	***
3	Syifa	**	***	****
4	Aurel	***	****	**
5	Firshy	***	**	****
6	Abid	****	***	***
7	Zidane	**	***	****
8	Kaffi	****	**	***
9	Albar	***	****	**
10	Ragil	***	**	****

**Sumber : Murdalena ( Guru )**

Dari hasil tabel perolehan bintang pada evaluasi afektif, psikomotorik, dan kognitif dapat dilihat perkembangan yang sudah terjadi terhadap anak dengan pencapaiannya bintang empat (\*\*\*\*) berkembang sangat baik, bintang tiga (\*\*\*) berkembang sesuai harapan, dan bintang dua (\*\*) mulai berkembang. Tujuan evaluasi yaitu, untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan memberikan masukan bagi proses peningkatan pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu T.A 2019/2020.**

Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam sistem pembelajaran guru berpedoman dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat sudah menggunakan kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak usia dini ada 6 kali pertemuan yang proses belajar mengajarnya secara bertahap supaya siswa dapat memahai tahap demi tahap yang disampaikan oleh guru
3. Pembelajaran seni tari di Tk Kartika 1-51 Rengat menggunakan metode bercerita (menceritakan tema yang ingin diajarkan), bercakap-cakap (adanya komunikasi dua arah antara anak dan guru atau antara temannya), demonstrasi (guru memberikan gerakan tarian yang ingin diajarkan siswa menirukan gerakan tersebut)
4. Sarana prasana dalam pembelajaran seni tari di Tk Kartika 1-51 Rengat meliputi: aula, flash disk, dan speaker jadi factor pendukung dalam proses pembelajaran tersebut

5. Evaluasi pembelajaran seni tari di Tk Kartika 1-51 Rengat mencakup tiga bidang, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (fisik)

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian yaitu mengenai **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu T.A 2019/2020**. Penulis mengemukakan saran terhadap masalah yang ditemui sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan berbagai metode –metode yang bervariasi seperti metode bermain peran bercocok tanam sehingga menyenangkan bagi anak dan bisa lebih menghayati gerakan bercocok tanam tersebut.

2. Bagi sekolah

Buatlah pembelajaran pada anak usia dini menyenangkan, bebas, tidak terikat, dan aktif, agar pembelajaran pada anak usia dini bisa optimal. Pembelajaran harus melibatkan anak secara aktif dan menarik agar anak lebih tertarik untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Petersen S.H, & Wittmer D.S. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PRENADA MEDIA GRUP.
- Johnson J.E & Roopnarine J.L. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta : PRENADA MEDIA GRUP.
- Mukhtar L, Rita Z & dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PRENAMEDIA GRUP.
- Putra N & Dwilestari N. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO GRUP.
- Walujo A.D & Listyowati A. 2017. *Compendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok : PRENADAMEDIA GRUP
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- Seefeldt C & Wasik B.A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT MACANAN JAYA CEMERLANG.
- Sujiono N.Y. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat : PT Indeks.

- Mulyani N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Rahma H. M & DKK. 2019. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sonya L.P. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Dengan Tema Alam Semesta Sub Tema Benda Langit (Bintang) di TK Melati Pekanbaru TA. 2018/2019. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Theresia P.E. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-4 Pekanbaru. *Skripsi* . FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hadista T.W. 2017. Pengajaran tari di TK Masur Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Awinda R. 2015. Pengajaran Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Firah Di Kota Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Winda T.U. 2019. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Pendidikan PAUD* (Vol. 4(2)). Hlm 87-94.
- Hartono dan sari. 2017.kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari. *Jurnal Pendidikan Paud* (Nomor 29). Hlm 6-11.
- Eny K. 2004. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* (Vo. 5 No. 1). Hlm 1-16.

- Eliyyil. A dan Jainal.A. 2018. Pembelajaran Seni Tari Dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Puteri Benu Takengon. *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 4, No. 2). Hl 78-101.
- Hidayatu M. 2017. Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* ( Vol. 2, No. 2). Hlm 25-33.
- Intan A.D. 2017. Pembelajaran Seni Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal PGPAUD* (No. VIII).
- Suryana D. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teoru dan Praktek)*. Padang : UNP Padang Press
- Moleong J.L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

## BIODATA NARASUMBER

Nama Lengkap : Murdalena

Tempat/Tanggal Lahir : Rengat, 10 Oktober 1992

Agama : Islam

Jabatan Di Sekolah : Guru

Alamat : Jalan Hangtuh Sei. Beringin Rengat

